

Pentingnya Sosialisasi Survei Elektabilitas sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Umum-Pemilihan Kepala Daerah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

¹⁾Adlin, ²⁾Ishak, ³⁾Hazqon Fuadi Nasution*

¹²³⁾Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email Corresponding: hafunasution67@lecturer.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Survei Elektabilitas Sosialisasi Partisipasi Pemilihan Umum Pemilihan Kepala Daerah</p>	<p>Fenomena survei elektabilitas pada perhelatan pemilu (pemilihan umum) dan pilkada (pemilihan kepala daerah) saat ini menjadi suguhan bagi masyarakat. Tentunya salah satu komponen penting dalam melakukan kontrol oleh publik (masyarakat) terhadap kepemimpinan dan jabatan publik hingga di partai politik adalah survei elektabilitas. Di samping itu, faktor yang mempengaruhi survei menjadi perdebatan serius adalah literasi dalam memahami survei di bidang politik di kalangan masyarakat sangat minim. Di satu sisi, tanpa disadari pentingnya survei elektabilitas secara fungsi dapat hadir mengoreksi janji-janji politik seorang elit dalam menjalankan roda pemerintahan yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat itu sendiri nantinya. Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dan sasarannya adalah masyarakat. Metode berupa sosialisasi serta dilakukan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) dalam bentuk diskusi, brainstorming, dan simulasi dalam menemukan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengabdian, diawal sebagian besar masyarakat Kecamatan Dayun diketahui masih belum memandang penting survei elektabilitas terhadap partai politik dan calon-calon yang akan diusung dalam pemilu maupun pilkada. Namun saat berjalannya sesi diskusi masyarakat dapat memahami pentingnya survei elektabilitas, dimana masyarakat secara luas bisa mengetahui apakah kandidat memiliki sikap yang sejalan dengan aspirasi publik. Hal tersebut membantu dalam menilai komitmen kandidat terhadap isu-isu yang relevan bagi kepentingan masyarakat itu sendiri, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan berbagai aspirasi lainnya. Survei elektabilitas juga berperan guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, dengan literasi data yang transparan tentu minat untuk berpartisipasi dalam pemilu dan pilkada akan meningkat karena publik merasa lebih terinformasi serta sadar akan pilihan politiknya.</p>
	<p>ABSTRACT</p>

Keywords:

Electability Survey
Socialization
Participation
General Election
Regional Head Election

The phenomenon of electability surveys in general elections and regional elections is currently a treat for the public. Of course, one of the important components in carrying out public control over leadership and public office up to political parties is the electability survey. In addition, the factor that influences the survey to become a serious debate is that literacy in understanding surveys in the political field among the public is very minimal. On the one hand, without realizing it, the importance of electability surveys in terms of function can be present to correct the political promises of an elite in running the government which will have an impact on the lives of the community itself later. This community service was carried out in Dayun District, Siak Regency and the target was the community. The method was in the form of socialization and FGD (Focus Group Discussion) was carried out in the form of discussions, brainstorming, and simulations in finding solutions to problems. Based on the results of the community service, at the beginning, it was known that most of the people in Dayun District still did not view electability surveys as important for political parties and candidates who would be supported in the general election or regional election. However, during the discussion session, the public can understand the importance of electability surveys, where the public at large can find out whether the candidate has an attitude that is in line with public aspirations. This helps in assessing the candidate's commitment to issues that are relevant to the interests of the community itself, such as the economy, health, education, environment and various other aspirations. Electability surveys also play a role in increasing public involvement in the political process, with transparent data literacy, of course, interest in participating in elections and regional elections will increase because the public feels more informed and aware of their political choices.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Partisipasi politik menurut Sitepu (2012) adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi. Di sisi lain partisipasi politik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan memilih pemimpin negara baik secara langsung ataupun tidak langsung dan tentu akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah. Sementara itu, menurut Herbert McClosky dalam Budiarmo (2015:367) berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan sukarela warga negara yang melaluinya mereka ikut serta dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan publik.

Sementara itu, pendapat dan pandangan tentang partisipasi politik dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan sudut pandang yang diadopsi oleh individu atau kelompok tersebut (Anarki & Firmansyah, 2023). Dalam konteks memilih pemimpin tentu harus memahami *track record* (rekam jejak) hingga pemahaman yang baik dalam menentukan pilihan politik. Hal tersebut memberikan ruang terhadap survei elektabilitas menawarkan berbagai opsi atau terobosan untuk memilih seorang pemimpin dengan mengukur dari segala aspek pemimpin yang ingin dipilih, mulai dari elektabilitas hingga popularitas dan berbagai variabel lainnya. Maka aspirasi masyarakat secara mayoritas maupun dari sisi minoritas dan bahkan dapat diketahui partisipasi terkait keterlibatan masyarakat sejauh mana dalam menentukan pilihannya. Secara tidak langsung elektabilitas selain membantu kandidat yang akan berkontestasi juga memiliki peranan penting dalam memberi informasi kepada masyarakat. Hal ini terkait perkembangan politik elektoral yang sedang berlangsung ketika survei elektabilitas dilakukan sehingga masyarakat turut serta berpartisipasi memberikan pandangan sosial politiknya

Abramowitz (1989) memaparkan elektabilitas adalah kemampuan seorang kandidat untuk mempengaruhi persepsi dari para pemilih untuk memilih dirinya pada saat waktu pemilihan dilaksanakan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas dapat diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, dan organisasi. Partai politik dikatakan memiliki elektabilitas jika memiliki daya pilih yang tinggi sesuai dengan kriteria keterpilihan dan popularitas. Dalam negara demokrasi partai-partai politik harus berupaya meningkatkan elektabilitasnya untuk dapat memenangkan pemilu, artinya mendapat mandat dari rakyat

untuk menjalankan roda pemerintahan. Tentunya mandat tersebut merupakan sikap dan pandangan untuk memilih atau tidak memilih dalam proses politik lebih besar, sehingga tingkat kesadaran dan partisipasi politiknya ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan, tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu (Rahmat & Esther, 2016).

Adapun menurut Apaut et al., (2018) minimnya pengetahuan ataupun wawasan dalam politik dikarenakan tidak adanya pendidikan politik yang diajarkan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Maka pentingnya dilakukan survei elektabilitas menjadi salah satu parameter untuk menggambarkan pemahaman hingga keterlibatan masyarakat dalam berpolitik secara langsung maupun tidak langsung. Dasar dari survei elektabilitas merupakan opini publik dan menjadi bidang pengetahuan sekaligus industri politik baru yang cukup prospektif. Hal tersebut hadir seiring dengan pemilu (pemilihan umum) langsung dan bahkan untuk pemilihan berbagai jabatan publik seperti pilkada (pemilihan kepala daerah).

Sejak reformasi, perjalanan politik elektoral dengan kehadiran survei di bidang politik mengundang berbagai pro dan kontra seiring meningkatkan daya kritis serta partisipasi publik dalam aktivitas politik. Di mana saat pemilu dan pilkada akan diselenggarakan seperti pemerintah, partai politik, media, dan pengusaha sekalipun juga berkepentingan untuk mengetahui aspirasi serta tingkat kepuasan publik mengenai berbagai perkembangan isu-isu popularitas hingga elektabilitas.

Dalam realitanya, hasil survei elektabilitas ini cukup untuk mempengaruhi Keputusan seseorang dalam pemilihan umum dan terutama bagi mereka yang masih belum memiliki pemikiran untuk menentukan pilihan kepada siapa (Setiawan & Girsang, 2023). Kehadiran survei tersebut di bidang politik dalam mengukur elektabilitas akan semakin memainkan peran sentral. Mulai dari berbagai jabatan publik juga akan ditentukan dan mempertimbangkan pendapat dan pilihan masyarakat. Maka melalui survei tersebut bisa diukur, yaitu bagaimana keinginan publik bisa memilih, mengoreksi, mengontrol, dan bahkan ketidakpuasan kepada pemimpin. Survei elektabilitas ini menjadi penting sebagai sarana deteksi sejak awal untuk memahami harapan ataupun aspirasi publik.

II. MASALAH

Pentingnya survei elektabilitas yang benar-benar objektif adalah survei yang bukan memiliki kepentingan memenangkan partai politik atau calon kandidat dan bahkan hanya survei yang menyenangkan satu pihak saja. Tentu survei harus memberikan pencerahan kepada publik atau masyarakat secara luas dan transparan. Hari ini survei masih digunakan sebagai alat ukur dalam memetakan partisipasi dukungan masyarakat. Nilai positifnya survei terkait elektabilitas dapat mengetahui keinginan dan aspirasi masyarakat dalam mengelola isu-isu yang harus diselesaikan oleh elit-elit politik.

Salah satu yang menarik ketika hasil survei terkait elektabilitas para calon-calon potensial yang akan menduduki jabatan publik. Di ketahui semua partai politik kini juga menggunakan rujukan hasil survei untuk menentukan dukungan dan rekomendasi para calon. Namun, pengawasan publik termasuk media sejauh ini terlihat masih cukup lemah karena pengetahuan terkait dengan pemahaman dan kewaspadaan dari hasil-hasil survei jarang dilakukan. Maka dari itu sosialisasi politik penting untuk dilakukan, terutama kepada pemilih pemula adalah bagian dari suatu proses yang melalui proses tersebut seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik serta demokrasi yang umumnya berlaku dalam masyarakat tempat orang tersebut berada (Elen Pitria et al., 2023).

Sementara itu, survei elektabilitas saat ini tidak hanya berfokus pada perpolitikan dan pemerintahan pusat saja. Namun keberadaannya muncul juga diberbagai daerah yang mempengaruhi langsung hasil pemilu yang ada di daerah dan terlibat dalam proses Pilkada. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil riset survei elektabilitas sebagai bagian dari pengenalan dan menunjukkan eksistensi kepada publik di daerah serta sudah tidak asing lagi dihadapan masyarakat dan juga kelompok *stakeholders* politik.

Pengabdian ini direncanakan dan dilakukan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Hal tersebut mempertimbangkan Kecamatan Dayun sebagai salah satu yang memberikan supervisi yang baik terhadap desa-desa di wilayahnya. Khususnya ketika pemilu diselenggarakan sebelumnya bahwa desa-desa di Dayun sering menjadi percontohan, seperti desa anti politik uang dan bahkan diusulkan desa anti korupsi oleh Pemerintah Kabupaten Siak. Selain itu, Dayun merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Siak yang memiliki pemilih dengan partisipasi cukup baik diantara berbagai daerah lainnya. Oleh karena itu,

pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di Kecamatan Dayun dalam memberikan wawasan terkait pentingnya survei elektabilitas dalam pemilu dan pilkada.

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak melalui sosialisasi dalam bentuk FGD (*Forum Discussion Group*) terkait survei elektabilitas sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan partisipasi pemilih dalam Pemilihan Umum-Pemilihan Kepala Daerah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mempersiapkan, mengumpulkan dan menganalisa berkas/dokumen yang berkaitan informasi mengenai keterlibatan masyarakat Dayun dalam kontestasi pemilu dan pilkada
2. Mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak kecamatan hingga desa-desa melalui FGD (*Forum Discussion Group*) untuk mendiskusikan kepada masyarakat mengenai pentingnya sosialisasi survei elektabilitas dilakukan guna menakar calon pemimpin sesuai dengan keinginan pemilih (masyarakat), sesuai kelompok sasaran yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian tersebut.

Berdasarkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan, maka langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengabdian ini yaitu: Pertama, mempersiapkan, mengumpulkan dan menganalisa berkas/dokumen yang berkaitan dengan data-data pemilu dan pilkada. Kedua mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait, seperti pihak atau perwakilan kecamatan dan desa melalui FGD (*Forum Discussion Group*) untuk mendiskusikan langkah-langkah kegiatan sosialisasi yang akan diberikan kepada masyarakat Kecamatan Dayun beserta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian tersebut, khususnya dalam pemberian materi.

Ketiga, melaksanakan FGD (*Forum Discussion Group*) terkait survei elektabilitas sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan partisipasi pemilih dalam pemilu dan pilkada. Kegiatan tersebut akan memberikan pengetahuan dan mendorong masyarakat untuk kritis dalam menentukan pilihan sebagai pemilih. Di samping itu, akan dilakukan sesi diskusi dengan berbagai pihak stakeholders dalam pemahaman materi.

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian pertama adalah melihat sejauh mana antusiasme masyarakat yang ikut serta dan interaksi yang terjadi antara pemberi materi dengan partisan juga harus diamati. Selain itu, pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan yang tidak kalah penting adalah melihat sejauh mana kegiatan pelatihan dapat merubah mindset dan pola pikir baru dalam memahami pentingnya survei elektabilitas. Di samping itu, juga mengadakan pertemuan dengan pihak desa untuk mendiskusikan saran ataupun masukan dan dampak terhadap kegiatan sosialisasi guna menentukan solusi terhadap masukan, serta saran untuk keberlanjutan masyarakat Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dayun Kabupaten Siak dilakukan dengan perencanaan dan terukur. Maka tim pengabdian menyusun rencana kegiatan berdasarkan perhelatan pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah pada Tahun 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan identifikasi melalui observasi awal terlebih dahulu dengan turun ke lokasi pengabdian dan wawancara dengan beberapa masyarakat serta *stakeholder* (pemangku kepentingan). Berdasarkan hasil identifikasi dilapangan, ditemukan beberapa masyarakat yang menjadi responden survei dan sebagian besar masih sangat awam memahami survei elektabilitas.

Menurunnya kualitas serta kuantitas partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang isu-isu politik dan kejenuhan terhadap proses demokrasi yang tidak juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup warga negaranya (Prayitno & Prayugo, 2023). Pemahaman masyarakat yang awam menjadi landasan untuk pengabdian dilakukan guna menambah wawasan pengetahuan mengenai survei elektabilitas. Pentingnya edukasi literasi survei di bidang politik bagi masyarakat mempermudah mendapatkan informasi terkait isu-isu sosial, ekonomi, hukum, kebijakan ataupun keputusan pemerintah, dan bahkan dalam menentukan pilihan politik ketika perhelatan pemilu bisa dijadikan rujukan idealnya. Di satu sisi, survei elektabilitas tidak semuanya masyarakat memahami secara substansi pentingnya survei elektabilitas secara *genuine* ketika dilakukan fungsinya sebagai apa. Hal ini melihat kondisi dan karakteristik masyarakat Indonesia yang sebagian besar belum sadar politik dan berpendidikan rendah serta rendahnya partisipasi politik masyarakat (Setiawan & Chumaeson, 2022).

Pengabdian ini dihadiri peserta sekitar 40 orang, mulai dari masyarakat hingga beberapa tokoh dan perwakilan perangkat kecamatan juga desa Dayun. Kegiatannya merupakan sosialisasi dengan pemaparan beberapa kasus dalam proses pemilu dan pilkada yang seringkali terjadi terkait opini masyarakat melalui survei dalam konteks memilih kriteria calon pemimpin. Survei tersebut dilakukan dalam bentuk kuesioner biasanya, dimana masyarakat diajak berpendapat dengan memberikan aspirasinya melalui pertanyaan terkait selera hingga sikapnya terhadap calon tertentu untuk dipilih. Bahkan masyarakat bisa menyuarakan calon pemimpin yang layak untuk dipilih ketika survei dilakukan dan keinginannya kedepan apa masalah yang harus diselesaikan seorang pemimpin.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Survei Elektabilitas dan Diskusi dengan Masyarakat Dayun

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak sangat penting bagi pemilih, memahami survei elektabilitas membantu memberikan gambaran mengenai pilihan kandidat yang dianggap layak atau memiliki dukungan publik yang signifikan, meski hal ini bukan satu-satunya indikator dalam menentukan pilihan. Masyarakat bisa melihat *trend* dukungan terhadap kandidat atau partai dan mempertimbangkan bagaimana kandidat atau partai tersebut merespons isu-isu yang mereka anggap penting. Memahami survei elektabilitas pada akhirnya mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, membuat para kandidat lebih sadar akan kebutuhan dan aspirasi pemilih, serta meningkatkan keterlibatan publik dalam demokrasi.

Survei elektabilitas memberikan gambaran tentang popularitas partai politik atau kandidat di mata masyarakat. Survei tersebut membantu pemilih memahami *trend* dukungan secara umum dan melihat posisi kandidat atau partai favorit mereka dibandingkan dengan yang lain. Selain itu, survei juga membantu partai dan kandidat dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif, sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat. Namun, hasil survei bisa berubah sesuai dinamika politik, dan masyarakat perlu menilai hasil survei secara kritis karena metode dan kualitas survei dapat bervariasi.

Elektabilitas partai politik, atau daya tarik dan popularitas partai di mata publik, mencerminkan sejauh mana partai tersebut berhasil membangun hubungan yang baik dengan pemilih dan memenuhi harapan mereka. Elektabilitas ini dipengaruhi oleh citra partai, termasuk persepsi publik tentang integritas partai, program kebijakan yang ditawarkan, serta keberhasilan partai dalam merespons isu-isu yang relevan bagi masyarakat. Partai yang dianggap memiliki integritas, kompetensi, dan kepedulian pada masyarakat biasanya memiliki elektabilitas yang lebih tinggi.

Survei elektabilitas memiliki manfaat penting dalam dunia politik, khususnya dalam pemilu dan kebijakan publik. Survei ini membantu mengetahui tingkat popularitas seorang kandidat atau partai di mata masyarakat. Dengan data ini, kandidat bisa melihat peluang mereka dalam pemilu dan merancang strategi kampanye yang lebih efektif. Jika hasil survei menunjukkan rendahnya dukungan di suatu wilayah, kandidat bisa memfokuskan upaya mereka di area tersebut.

Selain itu, survei juga berfungsi untuk memahami preferensi publik terkait isu-isu yang dianggap penting, sehingga kandidat bisa menyesuaikan program dan pesan kampanye mereka agar relevan dengan aspirasi pemilih. Bagi masyarakat, survei elektabilitas membantu memberikan gambaran tentang pandangan umum terhadap kandidat atau partai, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan pemilih. Dengan melakukan survei secara berkala, tim kampanye bisa menilai apakah strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan dukungan. Survei juga bisa mendorong partisipasi publik dalam pemilu, karena perubahan hasil survei sering kali menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan minat mereka terhadap proses politik.

Di sisi lain, survei elektabilitas juga bisa membantu mengurangi praktik politik uang. Ketika kandidat tahu posisi mereka melalui data, mereka lebih termotivasi untuk mendapatkan dukungan murni dari pemilih. Dengan begitu, survei elektabilitas berperan besar dalam menjaga kualitas dan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi. Maka adanya survei elektabilitas yang teratur dan akurat, baik kandidat, tim kampanye, maupun masyarakat umum bisa membuat keputusan yang lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Hal ini dapat memberikan manfaat dari memahami survei politik dengan baik, secara tidak langsung diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Popularitas Kandidat, Survei ini membantu memetakan seberapa populer calon atau partai di mata masyarakat. Elektabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan peluang besar untuk memenangkan pemilu, sehingga para kandidat bisa menilai posisi mereka di tengah pemilih.
- 2) Menyusun Strategi Kampanye, Data survei bisa digunakan oleh tim kampanye untuk menyusun strategi yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika survei menunjukkan elektabilitas rendah di wilayah tertentu, kandidat bisa lebih fokus melakukan kampanye di sana.
- 3) Mengidentifikasi Preferensi Publik, Survei juga dapat mengungkap isu-isu penting yang diminati atau diperhatikan oleh publik. Ini membantu kandidat menyesuaikan program kerja dan pesan kampanye agar sesuai dengan aspirasi pemilih.
- 4) Memberikan Informasi kepada Pemilih. Survei elektabilitas bisa membantu pemilih mengetahui preferensi umum dari masyarakat. Meski bukan satu-satunya faktor penentu, hasil survei sering dijadikan referensi oleh pemilih dalam menilai potensi kemenangan kandidat.
- 5) Mengukur Efektivitas Kampanye, Dengan melakukan survei secara berkala, kandidat atau partai bisa mengetahui apakah strategi kampanye yang dijalankan efektif dalam meningkatkan elektabilitas atau perlu disesuaikan.
- 6) Mendorong Partisipasi Publik, Survei dapat menarik perhatian publik dan meningkatkan minat masyarakat terhadap proses pemilu. Ketika masyarakat melihat hasil survei yang dinamis, ada kecenderungan partisipasi publik meningkat.
- 7) Menghindari Politik Uang, Survei elektabilitas juga berperan dalam menurunkan praktik politik uang, karena data survei membuat kandidat lebih percaya diri terhadap dukungan yang murni dari pemilih.

Survei dituntut akuntabel dari segala aspek dan tidak lepas dari apa yang selama ini dipublikasikan ke publik atau masyarakat luas terkait dengan hasil survei. Publikasi hasil survei akan semakin keras dan tajam karena masuknya berbagai kepentingan praktis. Sebab suka tidak suka dan mau tidak mau mulai dari pemerintah, partai politik, calon kandidat yang terlibat dalam jabatan publik/politik didesak untuk memperoleh elektabilitas nyata (dukungan) bukan sekedar popularitas maupun akseptabilitas dari pemilih.

Namun harus diakui hasil berbagai survei yang dikeluarkan oleh lembaga konsultan politik mulai menuai kritikan. Hal ini menjadi bahan diskusi yang menarik ketika pengabdian dilaksanakan, sebab saat sosialisasi disampaikan oleh akademisi dari jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau bahwa survei elektabilitas memiliki implikasi di tengah masyarakat. Seperti dalam beberapa kasus keluarnya hasil survei elektabilitas disinyalir turut ikut serta mengeraskan konflik dan persaingan antara partai politik hingga calon kandidat yang diusung. Hal tersebut sulit dihindarkan karena mempengaruhi opini publik dengan berbagai rilis hasil survei yang bisa saja menguntungkan kandidat tertentu. Tentunya ini dapat membuat citra survei di bidang politik di mata masyarakat mulai curiga dan berbagai respon penolakan antara pendukung atau simpatisan. Di mana seharusnya survei berfungsi menjelaskan elektabilitas dan mengukur berbagai aspek dukungan serta kekurangan ataupun kelebihan dari kandidat elit-elit politik itu sendiri.

V. KESIMPULAN

Memahami survei elektabilitas memberikan berbagai manfaat yang penting, baik bagi kandidat, partai politik, maupun masyarakat. Survei ini menyediakan informasi tentang seberapa kuat dukungan yang dimiliki kandidat atau partai di mata publik, yang pada gilirannya bisa menjadi indikator potensial dalam pemilu. Dengan memahami hasil survei, kandidat dapat menilai kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi area di mana dukungan masih kurang. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyusun strategi kampanye yang lebih efektif, misalnya dengan fokus pada isu-isu yang relevan dan pada wilayah tertentu.

Bagi partai politik, survei elektabilitas juga membantu dalam mengalokasikan sumber daya dan upaya kampanye dengan lebih efisien, serta dalam menentukan prioritas program yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pemahaman akan elektabilitas juga memungkinkan kandidat dan timnya untuk menilai efektivitas kampanye yang sudah dijalankan dan menyesuaikan strategi sesuai dengan hasil yang diperoleh. Sementara itu, bagi pemilih memahami survei elektabilitas membantu memberikan gambaran mengenai pilihan kandidat yang dianggap layak atau memiliki dukungan publik yang signifikan, meski hal ini bukan satu-satunya indikator dalam menentukan pilihan. Masyarakat bisa melihat tren dukungan terhadap kandidat atau partai dan mempertimbangkan bagaimana kandidat atau partai tersebut merespons isu-isu yang mereka anggap penting. Memahami survei elektabilitas pada akhirnya mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, membuat para kandidat lebih sadar akan kebutuhan dan aspirasi pemilih, serta meningkatkan partisipasi dalam keterlibatan publik dalam demokrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim dosen Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Legislatif jurusan Ilmu Pemerintahan, mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Tentunya pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik sehingga kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat. Khususnya masyarakat Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau tempat dilaksanakannya pengabdian. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat kepada masyarakat, terkait pentingnya memahami survei elektabilitas guna meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pemilih kedepannya pada Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramowitz, A. I. (1989). Viability, Electability, and Candidate Choice in a Presidential Primary Election: A Test of Competing Models. *The Journal of Politics*, 51(4), 977–992. <https://doi.org/10.2307/2131544>
- Anarki, G. R., & Firmansyah, J. (2023). PERAN LEMBAGA SURVEI DALAM MEMBANGUN PREFENSI POLITIK DI KABUPATEN SUMBAWA (STUDI PADA MY INSTITUTE TAHUN 2018 – 2023) Galang. *UTS Student Conference*, 1(5), 754–766.
- Apaut, Y., Bainus, A., & Kartini, D. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Memilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2015. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 66–91. <https://doi.org/10.24042/tps.v14i2.3167>
- Budiarjo, M. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Prima Grafika.
- Elen Pitria, Della Utari, Yesi Marseta, Moneka Tiara Sari, & Rizky Ayomi Pangestu. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210–218. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.2105>
- Prayitno, R. B., & Prayugo, A. (2023). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu 2024 Di Sman 1 Cisarua Desa Leuwimalang Kabupaten Bogor. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 256–267.
- Rahmat, B., & Esther, E. (2016). PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA SERENTAK DI Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang TAHUN 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v42i2.148>
- Setiawan, A., & Girsang, S. A. (2023). Elektabilitas Calon Presiden: Realitas Atau Penggiringan Opini? *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(2), 221–227. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i2.148>
- Setiawan, T., & Chumaeson, W. (2022). Paradoks Survey Dan Elektabilitas : Quo Vadis Antarhasiljajak Elektabilitas Dan Hasil Empiris Beberapa Pilkada Di Indonesia. *Intelektiva*, 4(4), 50–57.
- Sitepu, P. A. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.